

Kabupaten Bantul terletak di sebelah selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara Kabupaten Bantul: Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.
- b. Sebelah Selatan Kabupaten Bantul: samudera Indonesia
- c. Sebelah Timur Kabupaten Bantul: Kabupaten Gunung Kidul.
- d. Sebelah Barat Kabupaten Bantul: Kabupaten Kulon Progo.

2.1.2. Kondisi Geografis Kabupaten Bantul

Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu Pekarangan 36,16 %, Sawah 33,19 %, Tegalan 14,90 % dan Tanah Hutan 3,35 %. Kabupaten Bantul tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Kabupaten Bantul beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22° C- 36° C.

2.1.3. Sejarah umum kejadian bencana di Kabupaten Bantul

Beberapa kejadian bencana yang pernah melanda Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul teridentifikasi 6 (enam) jenis bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Bantul. Bencana yang telah

terjadi di Kabupaten Bantul ini berpotensi kemungkinan besar akan terjadi kembali jika tidak ada penanganan yang serius terhadap potensi bencana.

a. Banjir

Di Kabupaten Bantul banjir terjadi bukan hanya akibat tingginya curah hujan, banjir terjadi juga akibat akumulasi air yang mengalir dari wilayah utara kota jogja dan bantul wilayah utara, meliputi Kecamatan Kasihan, Sewon, dan Banguntapan.

Pada tahun 2012 BPBD Kabupaten bantul melansir akibat terjadinya banjir di Wilayah Winonggo terdapat 770 jiwa terpaksa mengungsi, 15 diantaranya harus dievakuasi oleh tim SAR, kerugian bencana mencapai 29 miliar.

b. Bencana angin puting beliung

Tahun 2011 angin melanda Kecamatan Piyungan karena adanya bencana tersebut mengakibatkan 54 rumah rusak. Dan kerusakan lainnya di Dusun Sitimulyo yaitu 35 rumah rusak ringan, kerugian dalam bencana ini mencapai 28 juta

c. Gelombang pasang

Tahun 2011 gelombang pasang melanda pantai kuaru, akibat bencana ini sejumlah tanaman dan puluhan bangunan rusak bahkan aspal jalan juga terkena dampak dari gelombang tersebut.

d. Gempa Bumi

Tahun 2006 gempa bumi melanda wilayah bantul dengan skala 5,9 SR telah menghancurkan wilayah bantul, jumlah korban meninggal mencapai 3.082 orang. Sedangkan luka berat sebanyak 2.700 orang dan luka ringan sebanyak 3.100 orang. Sekitar 33.616 rumah penduduk rusak. Kerugian bencana gempa bumi ini mencapai 2.8 triliun.

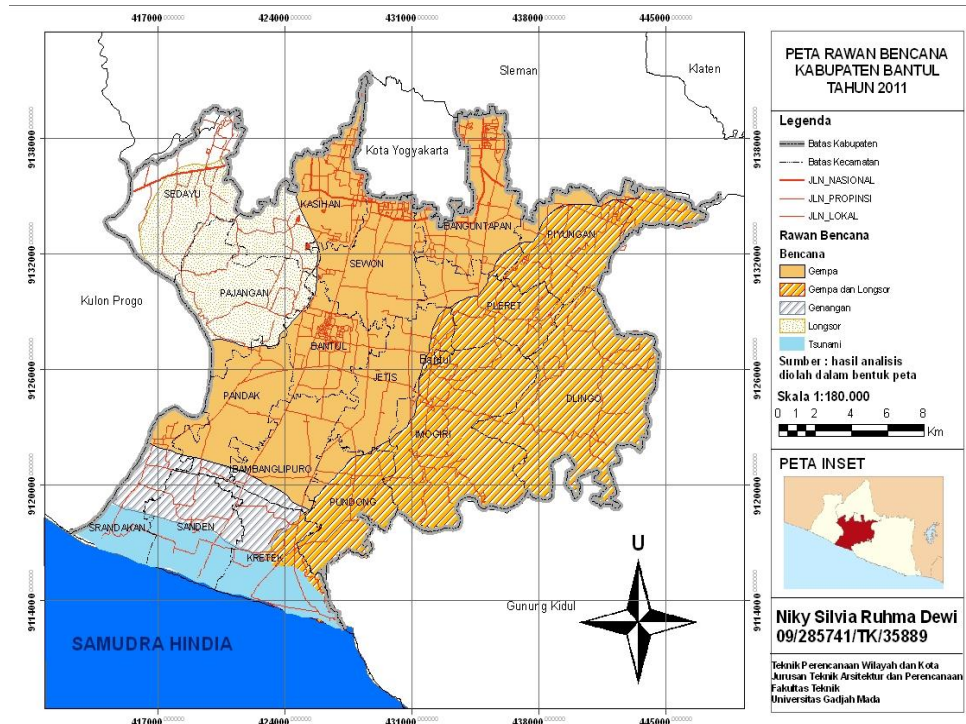
e. Tanah Longsor

Tanah longsor pada Tahun 2012. akibat deras hujan deras yang menguyur di Kabupaten Bantul sehingga mengakibatkan tanah longsor di Desa Mojosari mengakibatkan 1 rumah rusak akibat terkena tanah longsor.

Tahun 213 bencana tanah longsor menimpa desa Sriharjo Kecamatan Imogiri, dalam bencana ini mengakibatkan 2 rumah rata dengan tanah, 11 KK harus mengungsi karena adanya bencana ini, karena rumahnya tidak dapat dihuni.

Gambar 2.2

Peta Rawan Bencana Kabupaten Bantul

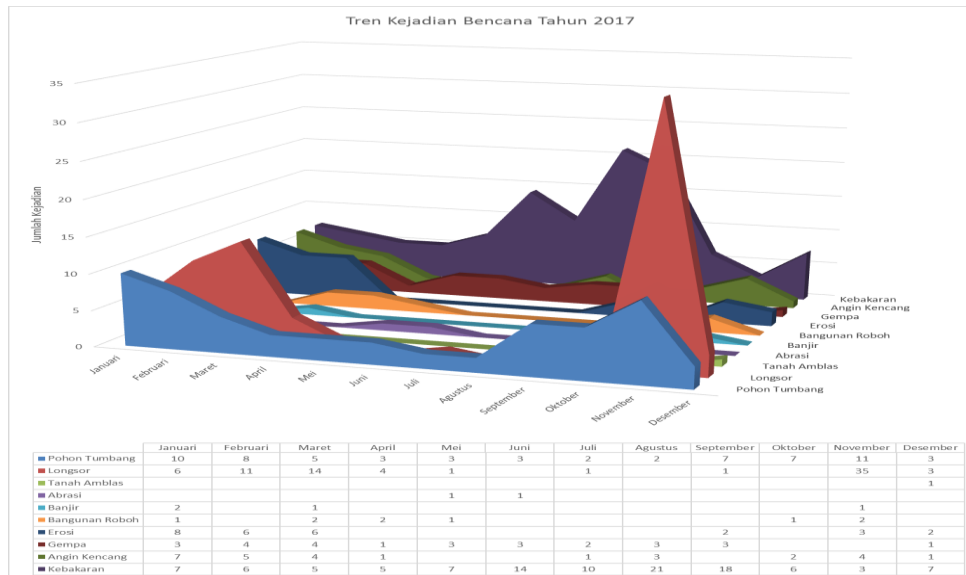


Sumber: Pusdalops BPBD Kabupaten Bantul, 2011

Dari gambar peta diatas menunjukkan bahwa kabupaten bantul merupakan wilayah besar terhadap potensi bencana, dapat dilihat bencana yang terbesar yang pernah dialami wilayah bantul yaitu Gempa Bumi, selain bencana gempa bumi Wilayah Kabupaten Bantul Berpotensi bencana Banjir dan Longsor serta Tsunami. Dari potensi bencana yang ada diwilayah bantul ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Bantul tergolong mempunyai potensi jenis bencana yang besar.

Gambar 2.3

Jumlah Kejadian Tiap Bulan Tahun 2017



(Sumber: Data Bencana pusdalops Kabupaten Bantul), 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Daerah Kabupaten Bantul hampir setiap bulan mengalami kejadian Bencana alam. Dapat diketahui bahwa tanah longsor kerap terjadi di wilayah Kabupaten bantul, diwilayah imogiri paling banyak terdampak bencana tanah lonsor.

2.1.4. Kondisi Demografi Kabupaten Bantul

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul melaporkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada Tahun 2013 sebanyak 938.433 jiwa, dengan jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 467.504 jiwa dan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 470.929 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul rerata 1.852 orang per

Km², dengan wilayah kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Banguntapan yaitu sebesar 4.458 jiwa per Km². Sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Dlingo yaitu sebesar 643 jiwa per Km². Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Tahun 2013 di bawah ini menjelaskan jumlah penduduk terbanyak adalah golongan usia 20-24 tahun, terdapat pada penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Rasio Jenis Kelamin adalah 0,99.

2.1.5. Gambaran Umum Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul

A. Profil Wilayah

Imogiri merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Imogiri berdiri pada tahun 1928, Imogiri berasal dari dua kata yang berasal dari bahasa jawa *Kuna*, *Ima* dan *Giri*, *Ima* berarti kabut, *Giri* berarti gunung. Secara utuh Imogiri berarti gunung yang berkabut, karena Imogiri terletak di kaki bukit Merak (lembah). Diapit dari dua aliran sungai disebelah barat dan timur, yaitu sungai Opak dan sungai Celeng. Kedua sungai tersebut merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Imogiri.

Kecamatan Imogiri berada disebelah Tenggara Ibukota Kabupaten Bantul, Kecamatan Imogiri memiliki Luas

5.448,6880 Ha. Memiliki wilayah administrasi mencakup 8 desa diantaranya:

1. Desa Selopamioro,
2. Desa Sriharjo,
3. Desa Kebonagung,
4. Desa Imogiri,
5. Desa Karangtalun,
6. Desa Karangtengah,
7. Desa Wukirsari,
8. Desa Girirejo.

B. Kondisi Geografis Kecamatan Imogiri

Kecamatan Imogiri berada di dataran rendah. Dimana ibukota kecamatannya berada di ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Jarak antara ibukota Kecamatan dengan Pusat pemerintahan sekitar 8km. Bentangan wilayah di Imogiri 30% berupa daerah datar sampai berombak 70% erombak sampai bukit 0% berbukit sampai berjurang.

C. Potensi Bencana Kecamatan Imogiri

Tabel 2.1

Jumlah Kejadian Menurut Kecamatan Tahun 2017

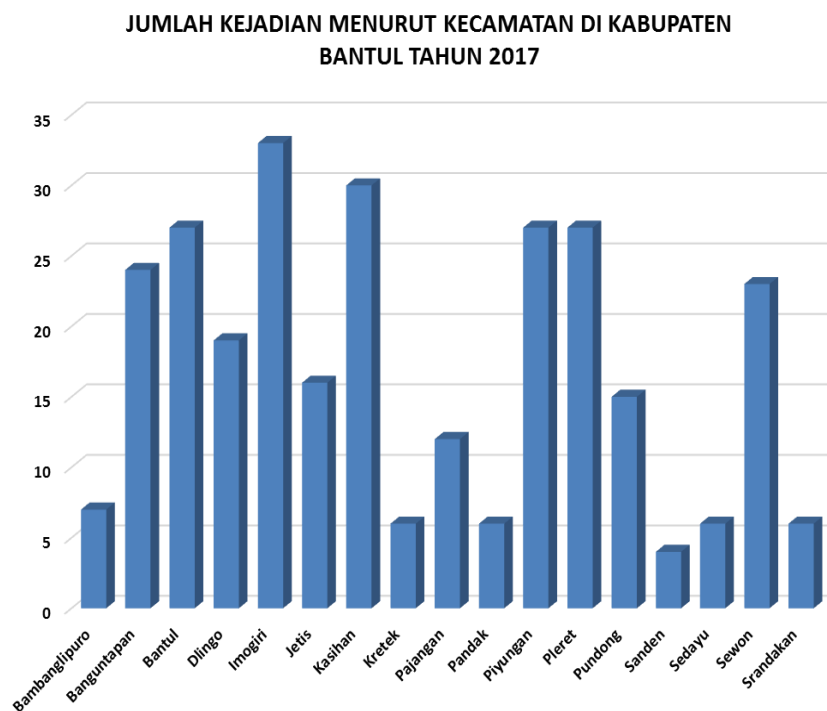
Kecamatan	Jumlah_Kejadian
Bambanglipuro	7
Banguntapan	24
Bantul	27
Dlingo	19
Imogiri	33
Jetis	16
Kasih	30
Kretek	6
Pajangan	12
Pandak	6
Piyungan	27
Pleret	27
Pundong	15
Sanden	4
Sedayu	6
Sewon	23
Sewon	0
Srandakan	6

(Sumber: Data Bencana pusdalops Kabupeten Bantul)2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kejadian bencana di Kecamatan Imogiri tergolong paling besar, Kecamatan Imogiri terleatk Pada ketinggian lebih kecil dari 15 meter di atas permukaan air laut (± 15 m), sedangkan pada daerah yang terendah berkisar 2 m. Kedudukan ketinggian seperti ini menyebabkan ketinggian sebagian besar fluvio-marine Parangtritis relatif sama dengan ketinggian dasar Sungai Opak sehingga pada musim penghujan permukaan air tanah menjadi

dangkal, sehingga air permukaan akan naik dan mengakibatkan genangan, ketinggian airnya mencapai 2-3 meter. Genangan yang terjadi disini sebatas genangan pada lahan pertanian yang menyebabkan petani gagal panen atau tidak dapat memanfaatkan tanahnya dengan maksimal saat musim penghujan tiba. Untuk melihat tingkat kejadian di Kecamatan Kabupaten Bantul tahun 2017 dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2



(Sumber: Data Bencana pusdalops Kabupaten Bantul) 2017

D. Kondisi Demografi Kecamatan Imogiri

Kecamatan Imogiri dihuni oleh 13.119 kepala keluarga dan jumlah penduduk di Kecamatan Imogiri adalah 56.357 orang dengan jumlah penduduk laki-laki diantaranya 27.291 orang dan penduduk perempuan 29.966 orang. Dengan tingkat kepadatan penduduk 1.934 jiwa/km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Imogiri adalah petani data dari monografi Kecamatan Imogiri tercatat 13.431 orang atau 23,83% penduduk kecamatan Imogiri bekerja di sektor pertanian.³⁰

E. Visi Dan Misi Kecamatan Imogiri

Kecamatan Imogiri mempunyai Visi yaitu : “Terwujudnya pembangunan otonomi asli desa sebagai pusat perekonomian, pertanian, ketahanan pangan dan desa mandiri pangan terkemuka dalam lingkungan masyarakat yang dinamis, maju, mandiri, adil, sejahtera lahir dan batin serta agamis didukung oleh nilai-nilai semangat juang gotong royong dan ketatadesaan yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan partisipasi sosial budaya sumber daya lokal berkelanjutan.”³¹

Sedangkan Misi nya adalah :

1. Melaksanakan pelayanan administrasi pemerintahan dan keuangan desa melalui pelayanan satu pintu yang akuntabel

³⁰ Di akses dari, <http://kec-imogiri.bantulkab.go.id/hal/profil>. pada tanggal, 1 Januari 2018 pukul 12.24 wib

³¹ Di akses dari, <http://imogiri-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/8>. pada tanggal, 1 Januari 2018 pukul 12.30 wib.

2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pelayanan terhadap masyarakat di berbagai bidang.
3. Mengembangkan dan mengoptimalkan potensi desa dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
4. Meningkatkan serta memperkuat fungsi dan peran lembaga desa.
5. Melestarikan nilai-nilai luhur budaya gotong royong dalam membangun desa.
6. Melestarikan budaya tradisi dan adat istiadat masyarakat.
7. Mewujudkan suasana aman dan kondusif.
8. Membentuk karakter berwirausaha dalam pengelolaan pemerintahan, kelembagaan dan kemasyarakatan.

F. Wisata Alam

Gua Cerme

Gua cerme adalah wisata yang berada di Dusun srunggo, Selopamioro, Imogiri Bantul, nama cerme berasal dari kata ceramah, mengacu pada salah satu kegiatan Walisongo dalam menyebarkan Agama Islam. Panjang gua cerme sekitar 2 km. Didalam nya mengalir sungai bawah tanah yang aman untuk kegiatan caving. Didalam gua terdapat stalaktit, juga terdapat mata air batu yang dikenal dengan air zam-zam.

2.2. Gambaran Umum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul

2.2.1. Sejarah Terbentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bantul

Kegiatan respon penanggulangan bencana baik yang bersifat lokal maupun lintas wilayah pernah dilaksanakan oleh Kabupaten Bantul. SAR merupakan satuan tugas yang dibentuk oleh BPBD Bantul yang pernah turut serta dalam respon bencana gempa bumi tsunami aceh, tanah longsor di Jawa tengah sampai dengan respon Erupsi Gunung Merapi. Gempa bumi dengan kekuatan 5,9 SR pada tanggal 27 Mei 2006 memiliki nilai historis tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat Bantul, karena bencana ini terjadi di Bantul dan mengakibatkan ribuan masyarakat bantul menjadi korban dan kerugian harta benda mencapai ratusan juta. Dengan bekal semangat dan budaya ke-gotong royong-an masyarakat bantul, membuktikan bahwa Bantul dapat bangkit dengan cepat, dan hanya membutuhkan waktu 2 (dua) tahun masyarakat bantul telah pulih dan beraktivitas seperti sebelum terjadinya bencana gempa.

Banyaknya korban jiwa dan kerugian yang ditimbulkan oleh gempa 27 Mei disadari betul, bahwa waktu itu baik masyarakat maupun pemerintah Bantul belum siap dan Tangguh dalam Menghadapi bencana, budaya sadar bencana belum dimiliki dan diwariskan. Empat tahun setelah gempa, sesuai amanat Undang-

undang no. 24 Tahun 2007, Pemerintah Kabupaten Bantul bersama DPRD Kabupaten Bantul telah membuat Perda No. 05 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Bencana dan Perda No. 06 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul. Sehingga dalam tahap ini, pemerintah Kabupaten Bantul telah memiliki lembaga yang bertugas khusus dalam penanggulangan Bencana di masa-masa mendatang.

2.2.2. Visi dan Misi.

a. Visi

“Terwujudnya Ketangguhan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Kabupaten Bantul Dalam Menghadapi Bencana”

b. Misi

- 1) Melindungi masyarakat Kabupaten Bantul dari Ancaman Bencana melalui Pengurangan Resiko Bencana.
- 2) Membangun Sistem Penanggulangan Bencana yang handal.
- 3) Menyelenggarakan Penanggulangan Bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

2.2.3. Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul

- a. Tugas Pokok Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul.

1. Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha Penanggulangan Bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara.
2. Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
3. Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana.
4. Menyusun, menetapkan, prosedur tetap penanggulangan bencana.
5. Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
6. Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
7. Mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran pendapatan dan belanja Daerah.
8. Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4) Fungsi

1. Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien.
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

2.2.4. Bagan Susunan Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul.

Gambar 2.4



(Sumber : BPBD Kabupaten Bantul)